JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 2, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Pemberdayaan PDNA Lampung Utara dengan Pelatihan Pembuatan *Nugget* Ayam untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi Organisasi dan Keamanan Pangan Lokal

Sri Puji Lestari[1], Citra Nurma Yunita[2*], Zakiatun Nufus[3], Dewi Lestari[4], Anggita Indriani[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Citra Nurma Yunita
citra.nurma.yunita@umko.ac.id

Abstrak:

Produksi daging ayam ras pedaging di Kabupaten Lampung Utara tergolong tinggi, namun belum diimbangi dengan pengolahan pascapanen yang optimal sehingga nilai tambah produk masih rendah dan fluktuasi harga sering terjadi. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi komoditas ayam belum termanfaatkan secara maksimal di tingkat lokal. Diversifikasi produk olahan seperti *nugget* ayam menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas peluang usaha, serta memperkuat ketahanan pangan lokal. Pimpinan Daerah *Nasyiatul 'Aisyiyah* (PDNA) Kabupaten Lampung Utara memiliki potensi dalam pengembangan usaha berbasis pangan, namun masih memerlukan peningkatan keterampilan teknis dan manajerial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi organisasi serta memperkuat ketahanan pangan melalui pemanfaatan sumber daya lokal berbasis olahan *nugget* ayam. Metode kegiatan meliputi praktik langsung pembuatan *nugget* ayam, pelatihan teknik pengemasan, serta perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) sebagai dasar penetapan harga jual. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang anggota PDNA Kabupaten Lampung Utara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam memproduksi *nugget* ayam yang higienis dan bernilai tambah. Peserta mampu menerapkan teknik pengolahan yang tepat serta menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik. Kemampuan pengemasan produk meningkat menjadi lebih menarik dan aman. Pemahaman dalam menghitung HPP juga meningkat sehingga harga jual lebih rasional. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan motivasi kewirausahaan dan mendorong pembentukan unit usaha kolektif, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas anggota serta memperkuat kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Organisasi, Nugget Ayam, Kemandirian Ekonomi, Keamanan Pangan*

Pendahuluan

Sektor peternakan, khususnya komoditas ayam, memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani serta menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat. Kabupaten Lampung Utara merupakan daerah dengan produksi daging ayam ras pedaging yang cukup tinggi, yaitu mencapai 1.870.977 Kg. pada tahun 2022 (BPS

Copyright © 2026 The Author(s)

Lampung Utara, 2022). Produksi yang besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemanfaatan hasil pascapanen secara optimal. Daging ayam umumnya masih dipasarkan dalam kondisi segar tanpa melalui proses pengolahan lanjutan, sehingga nilai ekonominya relatif rendah (Yunita *et al*., 2023). Daging ayam juga termasuk bahan pangan yang mudah rusak apabila tidak ditangani dan diolah secara tepat, sehingga memerlukan proses pengolahan lebih lanjut untuk menjaga kualitas dan memperpanjang masa simpan (Apriani *et al.,* 2024). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan fluktuasi harga di pasar, terutama saat terjadi kelebihan pasokan (Lestari dkk., 2024). Upaya peningkatan nilai tambah produk dapat dilakukan melalui pengembangan pengolahan hasil ternak yang lebih inovatif.

Diversifikasi produk dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus memperkuat daya saing produk peternakan lokal (Yunita dkk., 2025). Salah satu bentuk diversifikasi yang memiliki prospek baik adalah *nugget* ayam, yaitu produk olahan berbahan dasar daging yang diproses melalui tahapan penggilingan, pencampuran dengan bahan tambahan, pembentukan, pemasakan, hingga pembekuan, sehingga menghasilkan produk dengan daya simpan lebih panjang dan kemudahan dalam penyajian. *Nugget* ayam memiliki keunggulan dari aspek kandungan gizi, khususnya protein yang relatif tinggi, serta digemari oleh berbagai lapisan masyarakat (Alghifari dan Azizah, 2021). Pengolahan daging ayam menjadi *nugget* juga terbukti mampu memberikan peningkatan nilai tambah produk lebih dari 35% dibandingkan apabila dijual dalam bentuk segar (Erwanto dkk., 2024).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan hasil ternak berkontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat (Julita dkk., 2025). Program yang dirancang secara sistematis tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha berbasis pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Cahyaningrum dkk., 2025). Pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan pemahaman terkait teknik pengolahan yang tepat, penerapan standar mutu produk, serta kemampuan dalam pengelolaan usaha secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pendampingan yang lebih praktis dan berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Pimpinan Daerah Nasyiatul ‘Aisyiyah (PDNA) Kabupaten Lampung Utara memiliki potensi yang cukup besar sebagai penggerak pengembangan usaha berbasis pangan lokal. Anggota organisasi berasal dari beragam latar belakang, seperti tenaga pendidik, mahasiswa, hingga pelaku usaha, sehingga mencerminkan keberagaman sumber daya manusia yang potensial. Unit kewirausahaan telah terbentuk, tetapi pengelolaan usaha secara kolektif belum berjalan secara maksimal. Keterbatasan keterampilan teknis dalam pengolahan pangan serta minimnya sarana dan prasarana produksi masih menjadi kendala yang dihadapi. Di sisi lain, ketersediaan bahan baku daging ayam di wilayah ini tergolong melimpah dengan harga yang relatif terjangkau. Peluang pasar untuk produk nugget ayam juga masih terbuka luas, sementara produk dari industri berskala besar masih mendominasi pasar (Komansilan dkk., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang yang cukup besar untuk mengembangkan usaha berbasis komunitas yang perlu dimanfaatkan secara optimal.

Pemberdayaan PDNA Kabupaten Lampung Utara melalui pelatihan pembuatan *nugget* ayam menjadi alternatif solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Kegiatan ini diarahkan pada peningkatan keterampilan teknis pengolahan daging ayam, pemahaman mengenai kualitas dan keamanan produk olahan pangan, serta penguatan kapasitas kewirausahaan anggota. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan

produk olahan yang bernilai tambah sekaligus mendorong terbentuknya usaha yang berkelanjutan. Kegiatan mencakup praktik pengolahan sesuai standar mutu, pemilihan bahan baku yang tepat, serta teknik pengemasan dan penyimpanan untuk menjaga kualitas produk. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta mampu menguasai proses produksi dan mengembangkan usaha secara mandiri (Cahyaningrum dkk., 2025).

Tujuan kegiatan pemberdayaan PDNA Kabupaten Lampung Utara, guna meningkatkan kemandirian ekonomi organisasi. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat ketahanan pangan melalui pemanfaatan sumber daya lokal berbasis olahan *nugget* ayam. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan nilai tambah produk, terbukanya peluang usaha baru, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Harapan yang ingin dicapai mencakup terbentuknya unit usaha yang berkelanjutan, peningkatan pendapatan anggota, serta penguatan peran organisasi perempuan dalam mendorong pengembangan ekonomi masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026 bertempat di Ruang Seminar Lantai 1 Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung Utara. Lokasi kegiatan dipilih karena memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran pelaksanaan acara. Denah lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Denah Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan ini mencakup pengurus dan anggota PDNA Kabupaten Lampung Utara, yang memiliki ketertarikan sekaligus peluang untuk mengembangkan usaha pangan olahan berbasis daging ayam. Jumlah mitra yang terlibat terdiri atas 10 orang pengurus dan anggota PDNA sebagai peserta utama dan 5 orang dosen Universitas

Copyright © 2026 The Author(s)

Muhammadiyah Kotabumi. Kegiatan pemberdayaan disusun menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pendalaman kondisi awal, identifikasi potensi, serta analisis kebutuhan mitra secara menyeluruh, sehingga program yang dijalankan lebih tepat guna dan relevan dengan kondisi lapangan.

Metode yang diterapkan adalah tindakan partisipatif (*Participatory Action Research*), yaitu suatu metode yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat atau kelompok sasaran di setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi (Asteria dkk., 2026; Lestari dkk., 2024). Keterlibatan tersebut memungkinkan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis melalui pelatihan pembuatan *nugget* ayam secara langsung, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, minat berwirausaha, serta kebermanfaatan pelatihan yang diberikan (Lestari dkk., 2025). Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang secara sistematis dalam beberapa sesi yang saling terintegrasi guna mendukung keberhasilan program pemberdayaan. Sesi awal berisi pengenalan konsep diversifikasi produk olahan daging ayam dengan penekanan pada peningkatan nilai tambah, mutu produk, serta penerapan aspek keamanan pangan sebagai dasar pengembangan usaha yang berkelanjutan. Tahap kedua difokuskan pada praktik pembuatan *nugget* ayam. Peserta memperoleh bimbingan langsung mulai dari persiapan bahan baku, proses penggilingan, pencampuran bumbu, pembentukan adonan, pengukusan, hingga tahap pelapisan dan penggorengan, sehingga keterampilan teknis dapat dikuasai secara lebih aplikatif dan mudah diterapkan. Kegiatan selanjutnya mencakup pelatihan teknik pengemasan produk yang menekankan pentingnya pemilihan jenis kemasan yang sesuai, penerapan metode pengemasan yang baik dan higienis, serta upaya menjaga kualitas dan memperpanjang masa simpan produk sekaligus meningkatkan daya tarik bagi konsumen. Tahap akhir kegiatan diarahkan ke perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) sebagai dasar dalam penetapan harga jual, disertai pelatihan dalam menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya

operasional lainnya agar peserta mampu menentukan harga yang kompetitif dan tetap memberikan keuntungan yang optimal.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pemberdayaan PDNA Kabupaten Lampung Utara melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pembuatan *nugget* ayam menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mengikuti metode yang telah disusun, meliputi pengenalan konsep diversifikasi produk, praktik pembuatan *nugget*, pelatihan teknik pengemasan, serta perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Setiap tahapan memiliki peran yang berbeda dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi peserta. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai capaian program pemberdayaan, berikut disajikan analisis terhadap hasil yang telah dicapai:

1. Peningkatan Pengetahuan tentang Diversifikasi Produk Olahan Ayam

   Kegiatan pengenalan konsep diversifikasi produk sebagai tahap awal menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengolahan hasil ternak menjadi produk bernilai tambah. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar diversifikasi, manfaat pengolahan hasil ternak, serta potensi pengembangan usaha berbasis produk olahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta yang sebelumnya hanya memanfaatkan daging ayam dalam bentuk segar menjadi lebih terbuka terhadap peluang pengolahan lanjutan. Diversifikasi produk dipahami sebagai strategi yang mampu meningkatkan nilai ekonomi, memperpanjang masa simpan, serta mengurangi ketergantungan terhadap fluktuasi harga. Hal ini sejalan dengan Yunita dkk., (2025) yang menyatakan bahwa diversifikasi produk merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk peternakan lokal.

   Kemampuan peserta dalam mengidentifikasi berbagai alternatif diversifikasi produk yang berpotensi untuk dikembangkan, seperti nugget ayam, serta memahami kecenderungan preferensi konsumen terhadap karakteristik produk tertentu menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Peserta tidak hanya mampu mengenali jenis produk yang dapat diolah, tetapi juga mulai memahami aspek pasar, termasuk selera konsumen dan kebutuhan terhadap produk yang praktis serta bernilai tambah. *Nugget* ayam dinilai memiliki prospek pasar yang menjanjikan karena sifatnya yang mudah disajikan, memiliki daya simpan lebih lama, serta sesuai dengan pola konsumsi masyarakat modern yang mengutamakan kepraktisan. Temuan ini sejalan dengan Yanti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *nugget* merupakan produk makanan cepat saji yang banyak diminati masyarakat karena praktis dan memiliki cita rasa yang disukai berbagai kalangan, sehingga peningkatan pemahaman peserta terhadap potensi produk dan preferensi pasar menjadi indikator penting dalam mendorong pengembangan usaha olahan pangan yang lebih adaptif dan berdaya saing.

   Kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang cukup terkait manfaat diversifikasi produk, sehingga pemanfaatan daging ayam masih terbatas pada konsumsi langsung atau dijual tanpa proses pengolahan. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peserta mulai menyadari bahwa pengolahan daging menjadi produk olahan *nugget* ayam mampu meningkatkan nilai tambah secara signifikan sekaligus memberikan peluang kestabilan ekonomi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurhidayanti (2025) yang menyatakan bahwa pengolahan produk ternak

Copyright © 2026 The Author(s)

dapat meningkatkan nilai ekonomi dibandingkan produk segar, terutama jika dilakukan dengan teknik yang tepat. Diversifikasi produk juga berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal (Asna dkk., 2025). Secara umum, tahap ini memberikan landasan pengetahuan yang lebih kuat bagi peserta dalam mengembangkan usaha berbasis produk olahan lokal yang berkelanjutan.

2. Peningkatan Keterampilan Teknis dalam Pembuatan *Nugget* Ayam

Peserta mengalami peningkatan keterampilan teknis melalui praktik langsung pembuatan *nugget* ayam, yang mencakup pemilihan bahan baku, penggilingan daging, pencampuran bumbu, pencetakan, pengukusan, serta penggorengan. Setiap tahapan kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai proses produksi, termasuk aspek kualitas bahan, kebersihan, dan keamanan pangan. Pendekatan praktik langsung dan demonstrasi memungkinkan peserta memperoleh pengalaman nyata yang menggabungkan teori dengan praktik secara simultan, sehingga keterampilan teknis peserta meningkat secara signifikan. Berikut praktik pembuatan *nugget* ayam dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktik Pembuatan *Nugget* Ayam

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra PDNA Kabupaten Lampung Utara mampu menghasilkan *nugget* ayam dengan kualitas tekstur, warna, dan cita rasa yang sesuai standar, serta memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi peluang usaha bagi organisasi tersebut. *Nugget* ayam yang dihasilkan ada dua versi, yaitu versi menggunakan tepung panir dan versi menggunakan *bubble crumb***.** Penguasaan keterampilan teknis melalui praktik langsung memberikan dasar bagi mitra PDNA Kabupaten Lampung Utara untuk meningkatkan nilai tambah produk, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung keberlanjutan usaha melalui penerapan teknik produksi yang tepat. Secara keseluruhan, pengalaman praktis pengurus maupun anggota PDNA Kabupaten Lampung Utara membekali mereka dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha olahan pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Peningkatan Kemampuan Pengemasan Produk (*Packaging Skill*)

Pelatihan teknik pengemasan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam memahami pentingnya kemasan yang higienis, menarik, dan mampu meningkatkan nilai jual produk. Selama kegiatan, peserta belajar mengaplikasikan teknik pengemasan sederhana namun efektif, mulai dari pemilihan bahan kemasan yang sesuai, penempatan produk, hingga penyegelan yang menjaga kualitas dan keamanan pangan. Penggunaan kemasan yang tepat tidak

hanya melindungi produk dari kontaminasi, tetapi juga memengaruhi persepsi konsumen dan daya saing produk di pasar (Sudarsih dkk., 2026). Hasil pengemasan *nugget* ayam yang dilakukan peserta selama kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kemasan *Nugget* Ayam

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra PDNA Kabupaten Lampung Utara mampu menghasilkan produk *nugget* ayam yang dikemas dengan baik, rapi, dan menarik secara visual. Pengemasan dilakukan menggunakan plastik yang kemudian di *vacuum* untuk menjaga kesegaran dan keamanan produk, serta dilengkapi dengan stiker produk untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Peserta mulai memahami bahwa kemasan bukan sekadar pelindung fisik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi produk yang dapat mendorong minat beli. Penguasaan keterampilan pengemasan ini memberikan dasar yang kuat bagi mitra PDNA Kabupaten Lampung Utara untuk memasarkan produk secara lebih profesional, memperluas jangkauan pasar, serta mendukung keberlanjutan usaha melalui pengelolaan produk olahan yang lebih terstandarisasi. Secara keseluruhan, pengalaman praktis dalam pengemasan ini membekali peserta dengan kompetensi yang dapat langsung diterapkan dalam pengembangan usaha pangan lokal yang mandiri dan berkelanjutan.

4. Peningkatan Literasi Ekonomi melalui Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) memberikan peningkatan literasi ekonomi yang signifikan bagi mitra PDNA Kabupaten Lampung Utara. Peserta dibekali kemampuan untuk menghitung seluruh komponen biaya produksi, termasuk bahan baku, dan biaya operasional lainnya, sehingga dapat menentukan harga jual produk *nugget* ayam yang kompetitif dan menguntungkan. Kegiatan ini menekankan pentingnya pemahaman aspek ekonomi dalam pengelolaan usaha, sehingga peserta dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait strategi penetapan harga dan estimasi keuntungan usaha (Nufus dkk,. 2025). Pemahaman terhadap HPP juga memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi efisiensi biaya serta meminimalkan risiko kerugian, sehingga mendukung keberlanjutan usaha olahan pangan lokal (Prabowo dan Ariyanti, 2025). Penjelasan materi perhitungan HPP *nugget* ayam dapat dilihat pada Gambar 5.

Copyright © 2026 The Author(s)



Gambar 5. Penjelasan Materi HPP *Nugget* Ayam

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan konsep perhitungan HPP dalam praktik, mulai dari pencatatan biaya produksi hingga analisis potensi laba bersih. Peserta memahami hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan keuntungan, sehingga dapat merancang strategi usaha yang lebih matang dan realistis. Kemampuan ini menjadi modal penting bagi mitra PDNA Kabupaten Lampung Utara untuk mengembangkan usaha secara mandiri, meningkatkan nilai tambah produk, serta memperkuat kemandirian ekonomi organisasi. Secara keseluruhan, pelatihan HPP memberikan kontribusi signifikan dalam membekali peserta dengan literasi ekonomi yang praktis dan aplikatif, yang dapat diterapkan langsung dalam pengembangan usaha *nugget* ayam.

5. Dampak Kualitatif terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Berwirausaha

Kegiatan pemberdayaan PDNA Kabupaten Lampung Utara memberikan dampak kualitatif yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha. Foto bersama kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembuatan *nugget* ayam dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Foto Bersama PDNA Kabupaten Lampung Utara

Peserta mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam mengelola seluruh tahapan produksi, mulai dari penyiapan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, hingga perhitungan HPP. Kemampuan dalam mengambil keputusan, seperti menentukan komposisi bahan dan teknik pengemasan, juga semakin berkembang seiring meningkatnya motivasi untuk produk olahan *nugget* ayam sebagai peluang usaha. Keterlibatan aktif peserta tercermin dari keikutsertaan dalam diskusi, pengajuan pertanyaan, serta percobaan inovasi produk yang dilakukan. Pengalaman praktik yang diperoleh tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga mendorong

terbentuknya sikap proaktif dan kepercayaan diri sebagai bekal penting dalam pengembangan usaha.

Pemberdayaan PDNA Kabupaten Lampung Utara melalui program ini diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi organisasi sekaligus mendukung keamanan pangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Kegiatan ini membekali peserta dengan keterampilan teknis dan pengetahuan manajemen usaha yang dapat diterapkan secara mandiri, memperluas peluang usaha, serta mendorong pengelolaan produk olahan yang lebih profesional. Pengalaman partisipatif yang diperoleh peserta tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat peran organisasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Program pemberdayaan PDNA Kabupaten Lampung Utara melalui pelatihan pembuatan *nugget* ayam ditujukan untuk mendorong kemandirian ekonomi organisasi sekaligus memperkuat aspek keamanan pangan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Kegiatan yang dilaksanakan memberikan bekal berupa keterampilan teknis dan pemahaman manajemen usaha yang dapat diaplikasikan secara mandiri, sehingga mampu membuka peluang usaha baru serta meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan produk olahan. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung turut berkontribusi dalam peningkatan kapasitas individu sekaligus memperkuat peran organisasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Hasil rekapitulasi capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan manajerial peserta dalam pengolahan serta pengembangan usaha produk berbahan dasar daging ayam, yang dirangkum dan disajikan pada Tabel 1.

No	Komponen Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Capaian	Sumber	Keterangan
1.	Keikutsertaan peserta	Jumlah peserta	150%	Daftar hadir peserta	Peserta yang hadir 15 orang, dari target 10 orang.
2.	Inovasi produk	Varian produk	100%	Kegiatan pelatihan	Produk *nugget* yang dihasilkan terdiri dari 2 varian yaitu *nugget* ayam dengan pelapisan panir dan *nugget* ayam *bubble crumbs.*
3.	Partisipasi peserta	Keikutsertaan dan partisipasi aktif peserta kegiatan.	80 % peserta aktif	Kegiatan pelatihan	Sebanyak 12 orang peserta aktif ikut serta membuat *nugget* tahap demi tahap. Sebagian lainnya memperhatikan secara seksama.

Copyright © 2026 The Author(s)

4.	Pelatihan pembuatan *nugget* ayam	Peserta mampu membuat 2 varian *nugget* ayam.	100%	Kegiatan pelatihan	Peserta kegiatan menghasilkan 2 varian *nugget* ayam yaitu *nugget* ayam dengan pelapisan tepung panir dan *nugget* ayam *bubble crumbs.*
5.	Pelatihan penentuan harga pokok penjualan *nugget* ayam	Peserta mampu menentukan harga jual setiap varian *nugget* ayam.	100%	Kegiatan pelatihan	Peserta mampu menentukan harga pokok penjualan *nugget* ayam secara mandiri.

Tabel 1. Rekapitulasi capaian Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditinjau melalui perspektif teori kemandirian ekonomi yang menekankan kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan, mengelola sumber daya, serta mengambil keputusan ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Peningkatan rasa percaya diri, keterampilan teknis, serta kapasitas manajerial yang ditunjukkan peserta menjadi indikasi adanya proses pemberdayaan yang memperkuat kemampuan ekonomi produktif. Kemandirian ekonomi dalam hal ini tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga dari kecakapan dalam menyusun perencanaan usaha, menghitung biaya produksi, menetapkan harga jual, serta mengidentifikasi peluang pasar yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kontrol terhadap aktivitas ekonominya sebagai salah satu indikator penting dalam mewujudkan kemandirian berbasis pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan *nugget* ayam berfungsi sebagai media penguatan kapasitas individu yang berkontribusi pada pembentukan kekuatan ekonomi kolektif. Keterlibatan aktif peserta pada seluruh rangkaian kegiatan mendorong berkembangnya sikap adaptif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kemandirian ekonomi tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup kemampuan mempertahankan keberlanjutan usaha melalui pengelolaan yang efisien serta pengambilan keputusan yang tepat. Sinergi antara peningkatan keterampilan teknis, pemahaman manajemen usaha, dan pengalaman praktik yang diperoleh menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi ekonomi organisasi, khususnya dalam mendorong terbentuknya usaha kecil yang mandiri dan memiliki daya saing.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan *nugget* ayam oleh mitra PDNA Kabupaten Lampung Utara berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan literasi ekonomi anggota organisasi. Peserta mampu mengolah daging ayam menjadi produk bernilai tambah sekaligus menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara tepat. Program ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha anggota, mendorong pembentukan unit usaha kolektif, serta memperkuat kapasitas

organisasi untuk mengembangkan usaha olahan pangan secara mandiri, berkelanjutan, dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, sehingga turut mendukung kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan lokal secara berkesinambungan.

Saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah memperluas materi mengenai inovasi produk dan variasi resep, meningkatkan sarana produksi, memberikan bimbingan pemasaran secara berkelanjutan, serta melakukan monitoring terhadap usaha peserta. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian ekonomi PDNA Kabupaten Lampung Utara sekaligus mendukung keamanan pangan lokal.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada RisetMu yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Pendanaan dan Pelaksanaan Hibah Riset Nasional Muhammadiyah Batch IX Tahun 2025, Nomor: 0259.697/I.3/D/2025.

Referensi

Alghifari, V., & Azizah, D. N. (2021). Perbandingan Tepung Kentang dan Tepung Terigu Terhadap Karakteristik Nugget. *Edufortech*, 6(1), 16-25. https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i1.33287.

Apriani, G., Yunita, C. N., Rosyidi, D., Rahayu, P. P., Saputro, E., & Radiati, L. E. (2024). The Effect of Burning on the Polycyclic Aromatic Hydrocarbons (PAH) Content in Goat Satay in the East Java Region. *Asian Food Science Journal*, *23*(5), 24-32. https://doi.org/10.9734/afsj/2024/v23i5713.

Asna, A., Arifudin, M., & Bukhori, M. I. (2025). Pemberdayaan Potensi Lokal Berbasis Diversifikasi Pertanian dan Digitalisasi UMKM di Desa Grenden Kecamatan Puger. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(1), 165-174. https://doi.org/10.62097/pandalungan.v4i1.2872.

Asteria, B., Sulastiningsih, S., Subkhan, M., Muhrizal, R. R., & Kurniawan, D. R. (2026). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Tirta Rahayu melalui Penguatan Digital Marketing Produk Olahan Kreatif Hasil Pertanian Berbasis Iptek. *Jurnal Abdi Insani*, *13*(1), 18-25. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3010.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Daging Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Lampung Utara (Kg)*. BPS Kabupaten Lampung Utara. Provinsi Lampung. https://lampungutarakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjUzIzI=/produksi-daging-menurut-jenis-ternak-di-kabupaten-lampung-utara.html.

Cahyaningrum, S. E., Wijaya, A., Hazin, M., & Abdullah, Z. (2025). Pelatihan Pembuatan *Chicken* Katsu untuk Pekerja Perempuan di Unesa Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Proficio*, 6(1), 827-831. https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4388.

Erwanto, E., Dakhlan, A., Sudarsono, H., & Septinova, D. (2024). Penyuluhan Introduksi Bibit Ayam Unggul dan Inovasi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak dalam Rangka Pengembangan Kawasan Binaan Unila di Sentra Produksi Pangan di Pekon Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 18-29. https://doi.org/10.23960/jpfp.v3i1.8644.

Julita, J., Iznillah, M. L., Andini, F. K., Ningrum, D. S., Gusnawati, R. A., & Azzahra, F. (2025). Penguatan Kapasitas Produksi dan Manajemen Usaha Berbasis Komunitas Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(8), 3723-3735. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2781.

Copyright © 2026 The Author(s)

Komansilan, S., Koapaha, T., & Sakul, S. (2026). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Kelompok Usaha Wanita Melati melalui Pelatihan Pengolahan *Nugget* Ayam di Desa Tatelu Warukapas Minahasa Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *6*(1), 755-762. https://doi.org/10.54082/jamsi.2292.

Lestari, S.P., Bakti, A.S., Sari, Y.E., Ilmiasari, Y., & Harini, N.V.A. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbahan Urin Kelinci di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan. *Abdi Moestopo : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat.* 7(1), 1-10. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3010.

Lestari, S.P., Ahmal, V.J., Rika, Al Ahsyari, M.F., Setiawan, A., Azzam, M.A. & Hidayatullah, B. (2025). Pemanfaatan Limbah Sekam sebagai Bahan Media Tanam di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Abdimas.* 4(1), 10-15. https://doi.org/10.47637/pkmcendekia.v4i1.1812.

Nufus, Z., Lestari, S.P., Sari, Y.E., Putra, U.P., Bakti, A.S., Atik, Y.. Mulyana, N., & Juliansyah (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Badan Usaha Milik Desa Sawojajar Kecamatan Kotabumi Utara. *Jurnal Abdimas.* 4(2), 51-57. https://doi.org/10.47637/pkmcendekia.v4i2.2033.

Nurhidayanti, M. (2025). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Diversifikasi Produk Unggulan Peternak Ikan Lele di Kawasan Perdesaan. *Jurnal Energi dan Ketahanan,* *1*(01), 24. https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jupikmas/article/view/40/41.

Prabowo, H. A., & Ariyanti, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Berkelanjutan melalui Pelatihan Harga Pokok Penjualan: Sebuah Intervensi Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional, 5*(05), 161-172. https://doi.org/10.69957/abdimass.v5i05.2408.

Sudarsih, R., Sjah, T., & Budastra, K. (2026). Persepsi Konsumen Terhadap Kemasan Beras. *Jurnal Economina*, *5*(1), 476-486. https://doi.org/10.55681/economina.v5i1.1817.

Yanti, E. S., Adawiyah, R., & Mahmudah, N. A. (2025). Consumer Acceptance and Perception of Nugget Product as a Nutrition Education Medium Introduced through Food Festival. *Journal of Innovation Food and Animal Science (JIFAS)*, *2*(1), 83-88. https://doi.org/10.46510/jifas.v2i1.400.

Yunita, C. N., Pradana, D. K., Fahlevi, R., Dewi, S., & Falah, R. R. (2025). Pengaruh Marinasi Larutan Jeruk Lemon (*Citrus Limon* L) Terhadap Karakteristik Organoleptik Sate Ayam. *Journal of Agriculture and Animal Science*, *5*(1), 70-78. https://doi.org/10.47637/agrimals.v5i1.1744.

Yunita, C. N., Radiati, L. E., & Rosyidi, D. (2023). Effect of Lemon Marination on Polycyclic Aromatic Hydrocarbons (PAH) and Quality of Chicken Satay. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(6), 4723-4730. https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/4269.